

ABSTRAK

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu menganalisis tentang faktor-faktor pemilihan lokasi dalam kesuksesan usaha pada jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hady Shower Lumajang. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis (1) pengaruh kedekatan dengan infrastruktur (2) pengaruh kedekatan dengan pasar (3) pengaruh biaya lokasi dalam kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hady Shower Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan yang melakukan cuci mobil ataupun sepeda motor di Hady Shower Lumajang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampel* (sampling jenuh) dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner pada skala 1-10. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Berganda. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistik 20. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan (1) kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor Hady Shower Lumajang (2) kedekatan dengan pasar berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor Hady Shower Lumajang (3) biaya lokasi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor Hady Shower Lumajang. Implementasi dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran bagi para pemilik usaha jasa untuk memperhatikan berbagai faktor dengan jeli sebelum menentukan lokasi usahanya agar tidak menimbulkan kerugian.

Kata Kunci : kedekatan infrastruktur, kedekatan pasar, biaya lokasi dan kesuksesan usaha

ABSTRACT

The discussion in this study is to analyze the location selection factors in business success in car and motorcycle washing services at Hady Shower Lumajang. The purpose of this study is to analyze (1) the effect of proximity to infrastructure (2) the effect of proximity to the market (3) the effect of location costs on the success of a car and motorcycle wash service business at Hady Shower Lumajang. The population in this study are customers who wash their cars or motorbikes at Hady Shower Lumajang. The number of samples in this study were 50 respondents. The sampling technique used was non-probability samples and the data collection method used in this study used primary data obtained from questionnaires on a scale of 1-10. The data obtained were analyzed using the Multiple Regression Test. Meanwhile, for data processing using IBM SPSS Statistics 20. The results of multiple regression testing show (1) proximity to infrastructure has a significant effect on the success of Hady Shower Lumajang car and motorcycle wash services business (2) proximity to the market has a significant effect on the success of a laundry service business. cars and motorcycles Hady Shower Lumajang (3) location costs have a significant effect on the success of the Hady Shower Lumajang car and motorcycle washing services business. Implementation in this study is the need to increase awareness for service business owners to pay attention to various factors carefully before determining the location of their business so as not to cause losses.

Keywords: proximity infrastructure, proximity market, cost of location and business success

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.2 Hasil Pengumpulan Data	42
4.1.3 Hasil Analisis Data	50
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Pengaruh Kedekatan Infrastruktur Terhadap Kesuksesan Usaha.....	56
4.2.2 Pengaruh Kedekatan Pasar Terhadap Kesuksesan Usaha.....	57
4.2.3 Pengaruh Biaya Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1. Uji Indikasi dan Kausalitas	24
Tabel 3.2. Uji <i>Logical Connection</i> Variabel Indikator	29
Tabel 3.3. Instrumen Penelitian	36
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas	36
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 4.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan	43
Tabel 4.2. Deskripsi Responden Variabel Kesuksesan Usaha	45
Tabel 4.3. Deskripsi Responden Variabel Kedekatan dengan Infrastruktur	46
Tabel 4.4. Deskripsi Responden Variabel Kedekatan dengan Pasar	48
Tabel 4.5. Deskripsi Responden Variabel Biaya Lokasi	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Tabel <i>Coefficients</i>	53
Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran	14
Gambar 2.4. Kerangka Konseptual.....	15
Gambar 4.1. Diagram Pie Chart Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Gambar 4.2. Diagram Pie Chart Responden Berdasarkan Usia	44
Gambar 4.3. Diagram Pie Chart Responden Berdasarkan Pekerjaan	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioer

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner

Lampiran 3 Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 4 Check Plagiarism



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami banyak perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek (Indriyatni, 2013). Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan, maka situasi ini mendorong orang untuk membuka usaha sendiri, sehingga muncul berbagai usaha, salah satunya usaha mikro dan kecil (Suarmawan, 2015). Dalam suatu kegiatan usaha pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Tetapi, sebelum memikirkan berapa keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha tersebut, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan agar usaha yang dijalankan berhasil (Suarmawan, 2015).

Kesuksesan usaha dapat dikatakan berhasil, apabila dalam jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dari segi modal, skala usaha, ataupun laba (Anggraeni, 2017). Kesuksesan usaha juga dapat di lihat jika pengusaha sudah mencapai tujuannya dengan dedikasi yang tinggi, pelayanan yang baik, produksi yang berkualitas, dan yang pasti dengan profit yang tinggi (Anggraeni, 2017). Kesuksesan suatu usaha tidak tergantung pada besar kecilnya usaha ataupun kurangnya modal, melainkan lebih dipengaruhi oleh bagaimana cara mengelolanya (Suarmawan, 2015).

Keberhasilan usaha pada sektor perusahaan di bidang jasa semakin menarik untuk diteliti (Ridwan and Sandi, 2019). Seperti pada umumnya di Indonesia, terdapat keunikan tersendiri pada usaha dibidang jasa di Kabupaten Lumajang yaitu Usaha Jasa Cucian Mobil dan Sepeda Motor Hadi Shower. Cucian Mobil dan Sepeda Motor Hadi Shower merupakan usaha di bidang jasa yang lokasinya terletak di Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang dan usaha ini sudah berdiri selama 6 tahun. Dari survey yang telah dilakukan peneliti selama bulan Januari 2021, terdapat keunikan tersendiri dari Cucian Mobil dan Sepeda Motor Hadi Shower ini yang menjadi fokus kesuksesan usaha ini yaitu dengan adanya fasilitas alat hidrolis dan sabun salju, sehingga membuat kendaraan yang dicuci semakin bersih dan mengkilap. Dan peneliti menemukan fenomena yaitu tarif harga di cucian mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang masih relatif tinggi dibandingkan dengan cucian kendaraan yang lain.

Dalam usaha jasa ini ketersediaan infrastruktur yang memadai juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha. Bagi usaha, ketersediaan listrik merupakan hal pokok bagi jalannya kegiatan bisnis, karena ketika listrik padam maka otomatis kegiatan bisnis usaha-usaha tersebut terhenti. Ketersediaan air menjadi kebutuhan pokok bagi usaha jasa pencucian motor dan mobil karena jika pasokan air habis, maka kegiatan usaha cucian mobil akan terhenti, apalagi air adalah kebutuhan pokok bagi usaha cucian mobil dan sepeda motor.

Kesuksesan usaha kini menjadi perhatian yang sangat penting bagi perusahaan karena jika usaha tidak diolah dengan baik, maka perusahaan tidak akan bisa berkembang dan akan mengalami penurunan kinerja, sehingga

diambang kebangkrutan (Ridwan and Sandi, 2019). Selain itu, kesuksesan suatu usaha jasa juga dipengaruhi oleh lokasinya karena usaha jasa berfokus pada pendapatan, maka lokasi usaha sebisa mungkin lebih dekat dengan konsumennya (Sutanto, Ekonomi and Kartika, 2019).

Oleh karena itu, pemilihan lokasi menjadi salah satu faktor penting untuk dipertimbangkan sebelum mendirikan suatu usaha. Tanpa perencanaan lokasi yang tepat, maka perusahaan dapat membuat kesalahan kesalahan dalam pemilihan lokasi. Sebagai contoh, suatu perusahaan mungkin memilih lokasi tanpa mempertimbangkan ketersediaan tenaga kerja di daerah tersebut, dan beberapa bulan setelahnya perusahaan menghadapi masalah tenaga kerja. Perusahaan lain memutuskan membeli tanah untuk lokasi usaha dengan harga yang murah, tetapi kemudian disadari bahwa kondisi tanah di lokasi tersebut jelek sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra dalam membangun fondasinya. Kesalahan-kesalahan seperti yang disebutkan diatas dapat mengakibatkan perusahaan beroperasi dengan tidak efisien dan efektif (Imam Wahyudi, 2019).

Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat secara hati-hati. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap kesuksesan atau keberhasilan usaha (Fitriyani, Murni and Warsono, 2019). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih didominasi oleh pemilihan lokasi di sektor manufaktur, industri teknologi tinggi, dan perusahaan besar, dimana pemilihan lokasi usaha-usaha tersebut didorong oleh pertimbangan besarnya biaya transportasi bahan produksi.

Dari apa yang telah diuraikan di latar belakang diatas, maka cukup menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang akan mencoba menganalisis apakah faktor-faktor pemilihan lokasi seperti kedekatan dengan infrastruktur, biaya lokasi, dan kedekatan dengan pasar atau konsumen yang mempengaruhi kesuksesan usaha jasa Hadi Car Shower di Lumajang. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN USAHA PADA JASA PELAYANAN CUCI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR HADI SHOWER DI KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN LUMAJANG”**..

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan peneliti bahwa strategi pemasaran yang belum bisa memberikan kesuksesan bagi perusahaan, hal itu dipengaruhi oleh kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), dan biaya lokasi pada usaha jasa cucian mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang. Sehingga dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh signifikan pada kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang?
- b. Apakah kedekatan dengan pasar atau konsumen berpengaruh signifikan pada kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang?

- c. Apakah biaya lokasi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedekatan dengan infrastruktur pada kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedekatan pasar pada kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya lokasi dalam kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mampu menambah wawasan dan referensi penelitian pada bidang manajemen pemasaran khususnya faktor pemilihan lokasi usaha terkait kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), dan biaya lokasi terhadap kesuksesan usaha.

- b. Manfaat Praktis

1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Penelitian ini dapat mampu memberikan wawasan dan referensi khususnya dalam bidang manajemen pemasaran di STIE Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk penulis memperoleh gelar sarjana strata pada institusi STIE Widya Gama Lumajang, dalam mengaplikasikan dan membandingkan antar teori-teori dari bangku perkuliahan dengan realitas yang ada di lapangan. Dan untuk lebih memahami serta memperluas tentang manajemen pemasaran yang real pada pemasaran yang ada di pasar sebelumnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian yang lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan tema ini.

4) Bagi Hadi Car Shower

Sebagai bahan informasi kepada Hadi Car Shower mengenai apa saja faktor-faktor pemilihan lokasi yang mempengaruhi kesuksesan usahanya serta mampu meminimalisir timbulnya dampak negatif yang mungkin terjadi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Lokasi Losch dan Weber

Teori Lokasi Losch dan Weber, dari Losch yang melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar), dan Weber yang melihat persoalan dari sisi penawaran (produksi). Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksi berada di pasar atau di dekat pasar (Fu'ad, 2015).

2.1.2. Tinjauan Tentang Lokasi

a. Pengertian Lokasi

Lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba dari perusahaan (Heizer, J., & Render, B, 2015). Lokasi adalah tempat untuk setiap bisnis dan merupakan suatu keputusan penting, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha memutuskan

lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik (Fitriyani, Murni and Warsono, 2019).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha adalah tempat perusahaan melakukan suatu kegiatan usaha untuk menghasilkan barang atau jasa. Lokasi usaha adalah salah satu faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mendirikan suatu usaha karena hal ini sangat menentukan kesuksesan usaha. Jika pemilihan lokasi usahanya strategis, maka akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri dalam jangka waktu di masa yang mendatang.

b. Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Lokasi Usaha

Ada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu akses, visibilitas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, persaingan, peraturan pemerintah (Tjiptono, F., 2008). Dan juga dipengaruhi oleh letak konsumen atau pasar, sumber bahan baku, sumber tenaga kerja, air dan listrik, transportasi, lingkungan masyarakat, dan sikap yang muncul, peraturan pemerintah pembuangan limbah industri, fasilitas pabrik dan karyawan (Hanggita, 2018) . Dengan demikian pendapat yang dikemukakan oleh beberapa penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha yaitu :

1) Kedekatan Dengan Infrastruktur

Hampir setiap usaha memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, karena dapat mempengaruhi letak usaha yang ekonomis. Sehingga, kedekatan dengan infrastruktur perlu diperhatikan. Adanya pembangkit tenaga listrik dan air, faktor lebar jalan, kondisi jalan, serta sarana dan prasarana transportasi, seperti lahan parkir yang cukup luas dan aman akan menjadi nilai tambah atau nilai kurang dan harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha. Kedekatan dengan infrastruktur merupakan persepsi pemilik mengenai tersedianya pembangkit tenaga listrik, air bersih, lebar jalan, kondisi jalan, serta sarana dan prasarana transportasi (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012).

Indikator-indikator untuk kedekatan dengan infrastruktur yang mengadopsi dari (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012), yaitu sebagai berikut:

- a. Ketersediaannya listrik dan pasokan air.
- b. Jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik.
- c. Ketersediaan sarana transportasi yang mudah.
- d. Ketersediaan prasarana transportasi, seperti lahan parkir yang luas dan aman.

2) Kedekatan dengan Pasar atau Konsumen

Kedekatan dengan pasar membuat perusahaan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Dalam sektor jasa, daerah pasar biasanya ditentukan oleh waktu perjalanan para langganan ke fasilitas atau pemberi pelayanan (jasa) ke para pelanggan (Jalur, Selatan

and Salatiga, 2012). Lokasi yang strategis tentunya tempat yang mudah dikunjungi oleh pelanggan atau konsumen seperti halnya dekat dengan muara sungai, lingkungan pemukiman, tempat rekreasi, pejalan kaki, dekat usaha lain, dan dekat dengan lalu lintas (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012).

Indikator-indikator untuk kedekatan dengan pasar atau konsumen yang mengadopsi dari (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012), yaitu sebagai berikut :

- a. Kedekatan dengan lingkungan pemukiman.
- b. Kedekatan dengan usaha lain.
- c. Kedekatan dengan pejalan kaki.
- d. Kedekatan dengan lalu lintas.

3) Biaya Lokasi

Biaya lokasi merupakan biaya tanah dan biaya pajak. Biaya tanah dan biaya pajak adalah salah satu faktor pemilihan lokasi, meskipun pada umumnya biaya tanah dan biaya pajak dianggap relatif tidak penting. Dari penjelasan tersebut, biaya lokasi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha yaitu : harga beli lahan/bangunan ataupun sewa, pajak, dan insentif dari pemilik bangunan/lahan (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012).

Indikator-indikator untuk biaya lokasi yang mengadopsi dari (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012), yaitu sebagai berikut :

- a. Harga beli bangunan/lahan.
- b. Harga sewa bangunan/lahan.

c. Biaya Pajak Bangunan.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan lokasi harus melalui indikator dari beberapa faktor tersebut, sehingga dapat dikatakan lokasi tersebut sudah tepat atau belum. Lokasi usaha dikatakan strategis, apabila lokasi tersebut dapat memberikan suatu peningkatan pendapatan usaha tersebut, sehingga keputusan lokasi usaha dapat dikatakan berhasil.

2.1.3. Tinjauan Tentang Kesuksesan Usaha

a. Pengertian Kesuksesan Usaha

Dalam Oxford Dictionary kata “sukses” merupakan kata benda yang memiliki arti sebagai berikut “*achievement of one’s aim, fame, wealth, etc.*” Jadi, sukses adalah sebuah pencapaian yang sesuai dengan suatu yang menjadi tujuan, ketenaran, kemakmuran. Sukses tergantung pada perencanaan dan desain yang luas, penilaian situasi yang tepat, antisipasi akurat terhadap resistensi akan perubahan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi resistensi ini. Penekanannya pada intensi, stabilitas dan return terhadap equilibrium bagi kesuksesan usaha (Putri, 2013). Kesuksesan usaha adalah sebuah integrasi menyeluruh dari aktivitas organisasi. Penilaian utama dalam kesuksesan organisasi antara lain *leadership, customer focus, strategic alignment, organizational learning, innovation and improvement, dan people focus*. Kesuksesan usaha sangat tergantung pada pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan motivasi dari anggotanya (Putri, 2013).

b. Faktor-Faktor Kesuksesan Usaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha diantaranya hubungan komunitas, keterampilan pekerja (Adijati Utaminingsih, 2016), pemasaran online (Canesta, Efendi and Kelvin, 2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, dan lingkungan usaha (Indarto and Santoso, 2020). Pemilihan lokasi (Nur Fu'ad, 2015). Orientasi kewirausahaan dan kapasitas inovasi (Gho and Utama, 2020). *Ralational capital* (Wendy and Wijaya, 2020).

c. Indikator-Indikator Kesuksesan Usaha

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha diantaranya laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, dan terbangunnya citra baik (Henry Faizal Noor, 2007).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan variabel yang akan diteliti, yaitu kesuksesan usaha, kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), dan biaya lokasi.

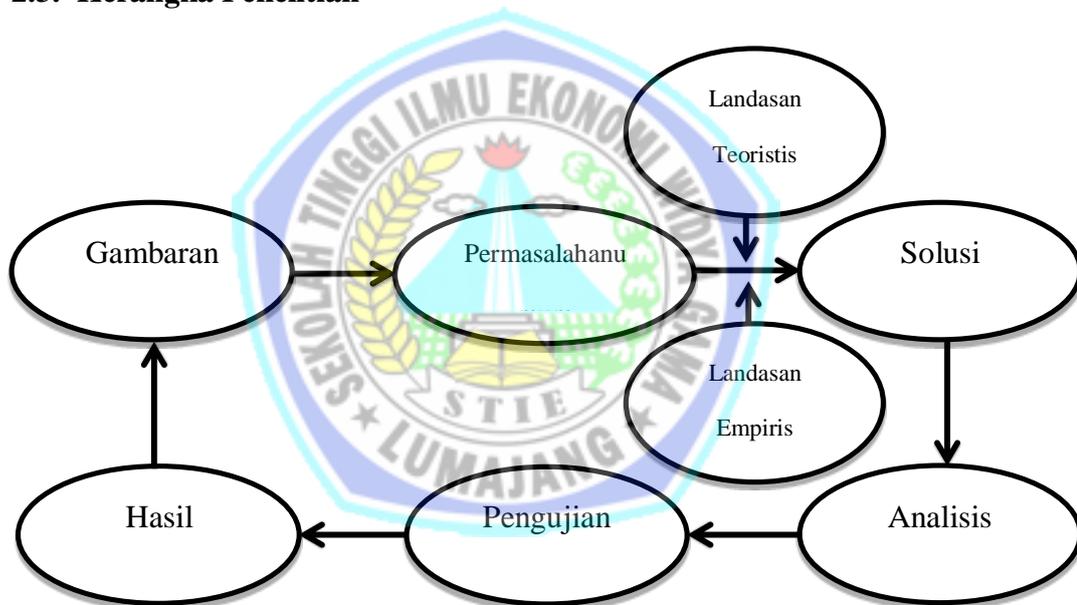
Adapun penelitian terdahulu dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nur Fu'ad (2015)	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemilihan lokasi menggunakan 3 variabel independent yaitu Infrastruktur, Kondisi lingkungan dan Biaya Lokasi. Yang menunjukkan bahwa 68% Adjusted R ² berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha dengan rincian 46% untuk variable biaya lokasi, 25% untuk variable kondisi lingkungan dan 24% untuk variabel infrastruktur.
2.	Chelviani, Meitriana & Haris (2017)	Berdasarkan hasil analisis faktor aksesibilitas memiliki varian explained sebesar 34.838%, faktor visibilitas sebesar 9,815%, faktor tempat parkir sebesar 3,778%, faktor ekspansi sebesar 5,032%, faktor lingkungan sebesar 15,406%, faktor persaingan sebesar 8,960%, peraturan pemerintah sebesar 22,171%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan lokasi toko modern di kecamatan Buleleng adalah faktor aksesibilitas.
3.	Lesmana (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis dan biaya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha baik secara parsial, maupun secara simultan. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R ² sebesar 61,1%. Dari ketiga variabel bebas, biaya lokasi merupakan variabel dengan pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan variabel bebas yang lain.
4.	Rosalina (2018)	Hasil penelitian ini mengambil sampel dari 90 responden, dari 72 responden mengambil keputusan bahwa mereka menyukai faktor – faktor pemilihan lokasi tersebut, dan 18 responden tidak menyukai dari faktor – faktor pemilihan lokasi tersebut.
5.	Hanggita (2018)	Faktor lokasi: tenaga kerja, akses, fasilitas, pasar, energi, persaingan dan peraturan pemerintah menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha jasa yang ada di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.
6.	Sutanto, Ekonomi & Kartika (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan lingkungan bisnis, dan biaya lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam kesuksesan usaha dagang di Kota Surabaya. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran bagi para pemilik usaha jasa

	untuk memperhatikan berbagai faktor dengan jeli sebelum menentukan lokasi usahanya agar tidak menimbulkan kerugian.
7. Fitriyani, Murni & Warsono (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan lokasi berdasarkan faktor lingkungan usaha dan faktor biaya lokasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Semakin baik kondisi lingkungan bisnis, maka semakin mudah mencapai kesuksesan. Dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha, akan menentukan tempat usaha yang strategis.
Sumber : Diolah dari berbagai referensi, 2020	

2.3. Kerangka Penelitian

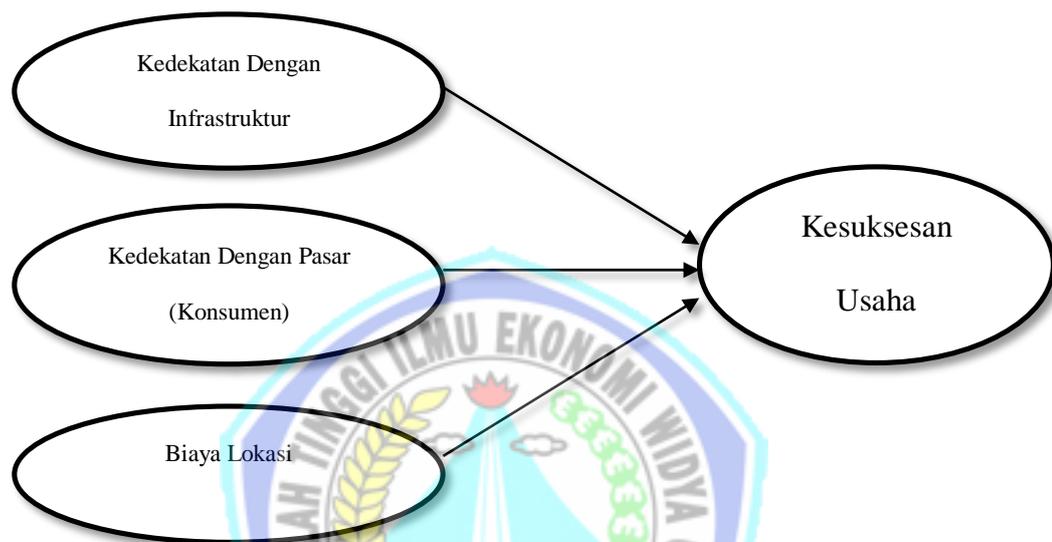


Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu dengan melihat adanya pengaruh kedekatan dengan infrastruktur, biaya lokasi, dan kedekatan dengan pasar atau konsumen terhadap kesuksesan usaha. Dalam penelitian ini akan dipaparkan

tentang adanya keterkaitan antar kedekatan infrastruktur dengan kesuksesan usaha, biaya lokasi dengan kesuksesan usaha, dan kedekatan pasar atau konsumen dengan kesuksesan usaha. Berdasarkan pada analisis di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.2, yaitu:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual
Sumber: Landasan Teoristis dan Empiris

Landasan Teoristis

Hubungan faktor pemilihan lokasi usaha (mencakup kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar atau konsumen, biaya lokasi) dan kesuksesan usaha: teori pendekatan *losch* (Nur Fu'ad, 2015).

Landasan Empiris

Hubungan kedekatan dengan infratraktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), biaya lokasi dan kesuksesan usaha : (Sutanto dan Kartika, 2019) dan (Nur Fu'ad, 2015).

2.5. Hipotesis

2.5.1. Hipotesis Pertama

Hubungan antara kedekatan infrastruktur dengan kesuksesan usaha adalah kedekatan infrastruktur menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi yang nantinya akan berpengaruh pada kesuksesan usaha karena infrastruktur merupakan penunjang jalannya kegiatan bisnis (Imam Wahyudi, 2019). Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kedekatan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha (Nur Fu'ad, 2015). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kedekatan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha.

2.5.2. Hipotesis Kedua

Hubungan antara kedekatan pasar (konsumen) dengan kesuksesan usaha adalah kedekatan dengan pasar (konsumen) menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha karena jika lokasi usaha dekat dengan pasar (konsumen), maka akan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen yang nantinya dapat mempengaruhi kesuksesan usaha (Handoko, 2015). Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kedekatan dengan pasar (konsumen) berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha (Sutanto dan Kartika, 2019).

H2 : Kedekatan pasar (konsumen) berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha.

2.5.3. Hipotesis Ketiga

Hubungan antara biaya lokasi dengan kesuksesan usaha adalah biaya lokasi menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi karena biaya lokasi menyangkut sewa tanah, biaya renovasi, biaya pajak, dll. Itu artinya biaya lokasi perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi karena menentukan biaya yang harus dikeluarkan dan laba yang akan diperoleh serta keberhasilan usaha yang akan dicapai (Nur Fu'ad, 2015). Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa biaya lokasi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha (Fitriyani, Murni and Warsono, 2019).

H3 : Biaya lokasi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, P., 2015).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), dan biaya lokasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kesuksesan usaha. Penelitian ini dilakukan pada usaha cucian mobil dan sepeda motor Hadi Shower Lumajang, dikarenakan adanya permasalahan mengenai kesuksesan usaha di lokasi tersebut dan akan dilakukan pada bulan Februari sampai April 2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data melalui penyebaran kuesioner dimana responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Bentar et al., 2017).

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk kemudian diajukan kepada responden.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan Hadi Shower Lumajang sebanyak 50 pelanggan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dalam (Sugiyono, 2013), karena dapat dipakai peneliti dalam menentukan jumlah sampel dalam jumlah besar sehingga peluang kesalahan generalisasi semakin kecil.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berbentuk sampel jenuh. *Non probability sampling* berbentuk sampel jenuh (Sugiyono, 2013). Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 50 pelanggan.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel depende merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Dimana variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesuksesan usaha.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sugiyono, 2013). Dalam kata lain variabel independen menjadi faktor penyebab permasalahan bisa terjadi yakni variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar (konsumen), biaya lokasi.

3.5.2. Defini Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kesuksesan usaha merupakan sebuah pencapaian yang sesuai dengan suatu yang menjadi tujuan, ketenaran, maupun kemakmuran. Sukses tergantung pad perencanaan dan desain yang luas, penilaian situasi yang tepat, antisipasi akurat terhadap resistensi akan perubahan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi resistensi ini (Putri, 2013b).

- b. Kedekatan dengan infrastruktur adalah adanya infrastruktur yang lengkap dan memadai, sehingga dapat menunjang keberlangsungan kegiatan usaha (Sutanto dan Kartika, 2019).
- c. Kedekatan dengan pasar (konsumen) adalah sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan menghemat biaya pengiriman (Sutanto dan Kartika, 2019).
- d. Biaya lokasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha yang strategis (Sutanto dan Kartika, 2019).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kesuksesan usaha mengukur hasil dari sebuah proses aktifitas pekerjaan tertentu yang sudah terencana sesuai waktu yang ditentukan. Indikator kesuksesan usaha diantaranya laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, dan terbangunnya citra baik (Henry, F. N., 2007).
- b. Kedekatan dengan infrastruktur mengukur kebutuhan dasar fisik yang lengkap dan memadai sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan. Indikator kedekatan dengan infrastruktur yang dikembangkan oleh (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012) berupa ketersediaannya pasokan listrik, ketersediaannya pasokan air, jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik, ketersediaan sarana transportasi yang mudah, ketersediaan prasarana transportasi.

- c. Kedekatan dengan pasar (konsumen) mengukur keadaan dimana usaha tersebut dengan dengan usaha lain maupun dengan konsumen. Indikator kedekatan dengan pasar (konsumen) yang dikembangkan oleh (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012) berupa kedekatan dengan pemukiman, kedekatan dengan tempat rekreasi, kedekatan dengan usaha lain, kedekatan dengan pejalan kaki, kedekatan dengan lalu lintas.
- d. Biaya lokasi mengukur pengeluaran dana sebagai investasi awal sebelum mendirikan suatu usaha atau bisnis. Indikator biaya lokasi yang dikembangkan oleh (Jalur, Selatan and Salatiga, 2012) berupa harga beli lahan/bangunan ataupun sewa, pajak, dan insentif dari pemilik bangunan/lahan.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian dibentuk dari indikator yang telah dikembangkan dalam penelitian. Indikator akan diuji terlebih dahulu dan menentukan pengukur datanya. Kemudian dibentuk kuisioner kepada 30 responden. Uji coba yang dilakukan harus menunjukkan hasil yang valid dan reliabel sebelum di sebarakan secara luas. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap tersebut sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel Indikator

Untuk menyesuaikan variabel harus dilakukan *script analisys* dengan melakukan dua pengujian yaitu uji indikasi dan kausalitas (Ferdinand, 2014). Uji indikasi adalah sebuah variabel harus merupakan indikasi, tanda atau definisi dari variabel latennya. Uji kausalitas adalah menguji hubungan kausalitas indikator

dengan variabel, karena tidak boleh ada hubungan kausalitas antara keduanya. Adapun pengujian indikasi dan kausalitas dijelaskan dalam tabel 3.1.

Setelah dilakukan uji indikasi dan kausalitas, dilakukan pengujian *logical connection*, yaitu menguji indikator apakah layak dibentuk menjadi hipotesis (Ferdinand, 2014). Konsep dari uji *logical connection* dalam penelitian ini adalah menguji indikator independen terhadap masing-masing variabel dependen, penjelasannya terdapat pada tabel 3.2.



Tabel 3.1
Uji Indikasi dan Kausalitas

Variabel	Indikator	Uji Indikasi		Uji Kausalitas	
		Script Analisis	Kesimpulan	Script Analisis	Kesimpulan
Kesuksesan Usaha (KU)	Laba (KU1)	Usaha yang selalu menandakan usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin meningkatnya laba, maka akan meningkatkan kesuksesan usaha.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima
	Produktifitas dan Efisiensi (KU2)	Usaha yang mempunyai keunggulan produktifitas dan semakin efisien, menandakan bahwa usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin tinggi produktifitas dan efisiensinya, maka semakin tinggi kesuksesan usaha.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Daya Saing (KU3)	Usaha yang mempunyai keunggulan dalam bersaing, menandakan bahwa usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin tinggi keunggulan bersaing, maka semakin tinggi kesuksesan usaha.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.

	Terbangunnya Citra Baik (KU4)	Usaha yang berhasil membangun citra yang baik, menandakan bahwa usaha tersebut sukses.	Logis, dapat diterima	Semakin baik usaha tersebut, maka semakin sukses usaha tersebut.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
Kedekatan Infrastruktur (KI)	Ketersediaan listrik dan air (KI1)	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan listrik dan air, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan infrastruktur.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan ketersediaan listrik dan air, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik (K2)	Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik, menandakan bahwa lokasi usaha dekat dengan infrastruktur.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Ketersediaan sarana transportasi yang mudah (K3)	Lokasi usaha yang mempunyai sarana transportasi yang mudah, menandakan bahwa lokasi usaha	Logis, dapat diterima	Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.

		usaha tersebut dekat dengan infrastruktur.			
	Ketersediaan prasarana transportasi (K4)	Lokasi usaha yang mempunyai prasarana transportasi, seperti lahan parkir yang luas dan aman, menandakan bahwa lokasi usaha dekat infrastruktur.	Logis, dapat diterima	Semakin baik ketersediaan prasarana transportasi, maka semakin dekat dengan infrastruktur.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
Kedekatan dengan Pasar (KP)	Kedekatan dengan lingkungan pemukiman (KP1)	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan lingkungan pemukiman, maka semakin dekat dengan pasar.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Kedekatan dengan usaha lain (KP2)	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar.	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan usaha lain, maka semakin dekat dengan pasar.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Kedekatan dengan	Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan pejalan kaki,	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat

	pejalan kaki (KP3)	kaki, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar.	Logis, dapat diterima	maka semakin dekat dengan pasar.	diterima.
	Kedekatan dengan lalu lintas (KP4)	Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, menandakan bahwa lokasi usaha tersebut dekat dengan pasar	Logis, dapat diterima	Semakin dekat lokasi usaha dengan lalu lintas, maka semakin dekat dengan pasar.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
Biaya Lokasi (BL)	Harga beli lahan (BL1)	Seseorang yang melakukan pembelian lahan bangunan untuk mendirikan usaha, menandakan bahwa hal ini berkaitan dengan biaya lokasi.	Logis, dapat diterima	Semakin luas ukuran lahan dan semakin strategis lokasi usaha tersebut, maka semakin tinggi harga lahan bangunan yang termasuk ke dalam biaya lokasi	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
	Harga sewa bangunan (BL2)	Seseorang yang melakukan penyewaan lahan bangunan untuk mendirikan usaha, menandakan bahwa hal ini berkaitan dengan biaya lokasi.	Logis, dapat diterima	Semakin luas ukuran lahan dan semakin strategis lokasi usaha tersebut, maka semakin tinggi harga sewa bangunan yang termasuk ke dalam biaya lokasi.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.

Biaya pajak bangunan (BL3)	Seseorang yang membayar pajak atas tempat lokasi usahanya, menandakan bahwa hal ini berkaitan dengan biaya lokasi	Logis, dapat diterima	Semakin luas ukuran lahan dan semakin strategis lokasi usaha tersebut, maka semakin tinggi biaya pajak bangunan yang termasuk ke dalam biaya lokasi.	Hal ini tidak ada kausal yang logis, sehingga dapat diterima.
----------------------------	---	-----------------------	--	---



Tabel 3.2.
Uji *Logical Connection* Variabel Indikator

Hubungan Indikator Variabel Independen dan Indikator Variabel Dependen	Penjelasan	Logical Connection
KI1→KU1 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha tersebut dalam bentuk peningkatan laba	Logis
KI1→KU2 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk produktifitas dan efisiensi	Logis
KI1→KU3 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan usaha lain	Logis
KI1→KU4 Semakin dekat dan memadai ketersediaan listrik dan air, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang mempunyai ketersediaan listrik dan air yang memadai, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik	Logis
KI2→KU1 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk peningkatan laba	Logis

<p>KI2→KU2 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan usaha dalam bentuk produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KI2→KU3 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KI2→KU4 Semakin dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan jalanan yang lebar dan dalam kondisi yang baik, akan lebih mampu meningkatkan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU1 Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka perolehan laba semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk peningkatan laba</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU2 Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU3 Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KI3→KU4</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan sarana transportasi, akan lebih</p>	<p>Logis</p>

Semakin mudah ketersediaan sarana transportasi, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik	
KI4→ KU1 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk peningkatan laba	Logis
KI4→ KU2 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas	Logis
KI4→ KU3 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat bersaing dengan baik	Logis
KI4→ KU4 Semakin dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan ketersediaan prasarana transportasi, akan lebih mampu meningkatkan kesuksesan usaha dalam bentuk dapat membangun citra perusahaan dengan baik	Logis
KP1→ KU1 Semakin dekat dengan lingkungan pemukiman, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis
KP1→ KU2 Semakin dekat dengan lingkungan	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis

pemukiman, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik		
KP1→ KU3 Semakin dekat dengan lingkungan pemukiman, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu bersaing dengan usaha lain	Logis
KP1→ KU4 Semakin dekat dengan lingkungan pemukiman, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan lingkungan pemukiman, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
KP2→ KU1 Semakin dekat dengan usaha lain, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis
KP2→ KU2 Semakin dekat dengan usaha lain, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu meningkatkan profuktifitas dan efisiensi	Logis
KP2→ KU3 Semakin dekat dengan usaha lain, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu bersaing dengan yang lain	Logis
KP2→ KU4 Semakin dekat dengan usaha lain, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan usaha lain, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
KP3→KU1 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis

<p>KP3→KU2 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KP3→KU3 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu untuk bersaing</p>	<p>Logis</p>
<p>KP3→KU4 Semakin dekat dengan pejalan kaki, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan pejalan kaki, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU1 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka perolehan laba semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU2 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU3 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka daya saing semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu untuk bersaing</p>	<p>Logis</p>
<p>KP4→KU4 Semakin dekat dengan lalu lintas, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang dekat dengan lalu lintas, akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik</p>	<p>Logis</p>
<p>BL1→KU1 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka perolehan laba semakin baik</p>	<p>Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba</p>	<p>Logis</p>

BL1→KU2 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis
BL1→KU3 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu dalam bersaing	Logis
BL1→KU4 Semakin tinggi harga beli lahan bangunan, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang harga beli lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
BL2→KU1 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka perolehan laba semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	Logis
BL2→KU2 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis
BL2→KU3 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu dalam bersaing	Logis
BL2→KU4 Semakin tinggi harga sewa lahan bangunan, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang harga sewa lahannya tinggi dikarenakan ukuran lahan yang luas dan letak lokasinya strategis, sehingga akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis
BL3→KU1	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran	Logis

Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka perolehan laba semakin baik	tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan perolehan laba	
BL3→KU2 Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka produktifitas dan efisiensi semakin baik	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi	Logis
BL3→KU3 Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka daya saing semakin baik	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu dalam bersaing	Logis
BL3→KU4 Semakin tinggi biaya pajak bangunan, maka terbangunnya citra perusahaan semakin baik	Lokasi usaha yang biaya pajaknya tinggi dikarenakan ukuran tanah dan bangunan yang luas, serta letak lokasinya yang strategis, sehingga akan lebih mampu membangun citra perusahaan yang baik	Logis

b. Penentuan Pengukur Data

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan pengukuran data interval (*interval scale*). Pengukur data interval adalah alat pengukur data yang memiliki rentan nilai yang bermakna yang diukur dengan jarak antara dua titik pada skala yang diketahui terhadap nilai-nilai tersebut (Ferdinand, 2014). Pengukuran ini menggunakan data interval 1 sampai 10 dengan pertimbangan akan lebih mudah responden dalam memberikan nilai dari pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa pertanyaan kuisisioner yang dikembangkan dari indikator dalam penelitian ini. Penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Nomor Item
Kesuksesan Usaha (KU)	Perolehan laba (KU1)	Seberapa besar laba yang anda peroleh	1
	Produktifitas dan efisiensi (KU2)	Seberapa besar anda unggul dalam produktifitas dan efisiensi	2
	Daya saing (KU2)	Seberapa besar daya saing yang anda miliki	3
	Terbangunnya citra baik (KU4)	Seberapa baik citra perusahaan yang anda miliki	4
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	Ketersediaan listrik dan pasokan air (KI1)	Seberapa penting ketersediaan listrik dan pasokan air dalam pemilihan lokasi usaha	5
	Jalanan lebar dan dalam kondisi baik (KI2)	Seberapa penting adanya jalanan yang lebar dan dalam kondisi baik dalam pemilihan lokasi usaha	6
	Ketersediaan sarana	Seberapa penting ketersediaan sarana	7

	transportasi yang mudah (KI3)	transportasi dalam pemilihan lokasi usaha	
	Ketersediaan prasarana transportasi (KI4)	Seberapa penting ketersediaan prasarana transportasi dalam pemilihan lokasi usaha	8
Kedekatan dengan Pasar (KP)	Kedekatan dengan lingkungan pemukiman (KP1)	Seberapa penting kedekatan dengan lingkungan pemukiman dalam pemilihan lokasi	9
	Kedekatan dengan usaha lain (KP2)	Seberapa penting kedekatan dengan usaha lain dalam pemilihan lokasi usaha	10
	Kedekatan dengan pejalan kaki (KP3)	Seberapa penting kedekatan dengan pejalan kaki dalam pemilihan lokasi usaha	11
	Kedekatan dengan lalu lintas (KP4)	Seberapa penting kedekatan dengan lalu lintas dalam pemilihan lokasi usaha	12
Biaya lokasi (BL)	Harga beli bangunan/lahan (BL1)	Seberapa besar harga beli bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha	13
	Harga sewa bangunan/lahan (BL2)	Seberapa besar harga sewa bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha	14
	Biaya pajak bangunan (BL3)	Seberapa besar biaya pajak bangunan dalam pemilihan lokasi usaha	15

d. Uji Coba Kuisisioner

Kuisisioner yang telah dibentuk akan dilakukan uji coba kepada sebanyak 30 responden (Ferdinand, 2014). Pengujian tersebut berupa Validitas dan Reliabilitas. Kedua konsep itu menjadi penting karena peneliti akan berkerja dengan menggunakan instrumen-instrumen analisis lanjutan, pada dasarnya

instrumen-instrumen tersebut mempersyaratkan pemenuhan kriteria validitas dan reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila r hitung $>$ r tabel bernilai 0,3, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R minimal	Keterangan
Kesuksesan Usaha (KU)	KU_1	0,4485	0,30	Valid
	KU_2	0,6503	0,30	Valid
	KU_3	0,6900	0,30	Valid
	KU_4	0,4894	0,30	Valid
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	KI_1	0,6482	0,30	Valid
	KI_2	0,6846	0,30	Valid
	KI_3	0,6457	0,30	Valid
	KI_4	0,6906	0,30	Valid
Kedekatan dengan Pasar (KP)	KP_1	0,7386	0,30	Valid
	KP_2	0,7982	0,30	Valid
	KP_3	0,7611	0,30	Valid
	KP_4	0,6265	0,30	Valid
Biaya Lokasi (BL)	BL_1	0,4186	0,30	Valid
	BL_2	0,4706	0,30	Valid
	BL_3	0,5804	0,30	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS, 2021

Uji Realibilitas adalah sebuah instrumen pengukur data dan data tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,600. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.5 berikut

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Interval Reliabilitas	Keterangan
Kesuksesan Usaha (KU)	0,7640	0,6	Reliabel
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	0,8304	0,6	Reliabel
Kedekatan dengan Pasar (KP)	0,8738	0,6	Reliabel
Biaya Lokasi (BL)	0,6635	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS, 2021

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah didapat dari data primer dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup yang sudah disediakan jawaban sehingga responden hanya tinggal mengisi jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan pendapat responden tersebut.

Penyebaran kuisisioner tersebut nantinya akan dilakukan secara online dan offline. Penyebaran online dilakukan dengan cara menggunakan *google form* yang disebarkan melalui media sosial aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan untuk penyebaran kuisisioner secara offline dengan cara memberikan kepada responden secara langsung. Data hasil dari responden ini nantinya akan di evaluasi kembali untuk menentukan layak tidaknya jawaban dari responden yang telah diisyaratkan.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Secara detail kedua statistik yang digunakan sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan akan memberikan gambaran data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Dimana analisis ini digunakan dengan menggunakan distribusi frekwensi, statistik rata-rata, dan angka indeks.

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial parametrik dengan menggunakan analisis regresi SPSS (Ferdinand, 2014). Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan evaluasi hasil regresi (koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (Uji-t). Adapun penjelasan dari langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dibagi menjadi beberapa pengujian (Gunawan, 2015) yaitu pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Penelitian ini tidak menguji autokolerasi karena data yang digunakan bukan data *time*. Adapun masing masing pengujian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel independen. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi linier berganda, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Cara yang digunakan adalah koefisien korelasi antar

variabel independen kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Gunawan, 2015).

- 2) Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu yang tidak konstan. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode park. Metode ini dipilih karena varian variabel pengganggu populasi tidak diketahui dan disarankan untuk menggunakan nilai residual dari hasil regresi sebagai proksi varian variabel pengganggu. Apabila pada tingkat $\alpha=5\%$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka pengujian heterokedastisitas terpenuhi (Gunawan, 2015).
- 3) Pengujian normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik kolmogorov-smirnov melihat nilai *asympt.sig* pada hasil *output* SPSS. Apabila nilainya kurang dari 0,5, maka data berdistribusi normal (Gunawan, 2015).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan ketika variable independen dalam regresi lebih dari satu. Tujuan regresi adalah untuk memperoleh nilai prediksi yang baik dan sedekat mungkin dengan nilai aktualnya. Model persamaan regresi linier berganda secara umum dirumuskan sebagai berikut (Gunawan, 2015):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Berdasarkan rumusan persamaan di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian menggunakan *output SPSS unstandardized coefficient* dan dapat dibentuk melalui sebagai berikut:

$$KU = \beta_0 + \beta_1 KU + \beta_2 HK + \beta_3 PO$$

Keterangan:

KU = Kesuksesan Usaha

HK = Hubungan Komunitas

KT = Keterampilan Pekerja

PO = Pemasaran Online

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien beta Hubungan Komunitas

β_2 = Koefisien beta Keterampilan Pekerja

β_3 = Koefisien beta Pemasaran Online

c. Evaluasi Regresi

Evaluasi regresi seperti yang dijelaskan dalam (Gunawan, 2015), dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi penelitian kita. Evaluasi regresi dilakukan dengan memberikan penilaian seberapa baik (*goodness of fit*) model regresi menjelaskan variasi variabel independen melalui koefisien determinasi (R^2). Kemudian menguji kelayakan model (uji F) dengan uji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (*overall fit*), serta melakukan uji signifikansi (uji t) pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara individu (*significance test*). Penjelasan dari masing-masing pengujian tersebut dengan menggunakan hasil *output* SPSS (Gunawan, 2015) sebagai berikut:

- 1) Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan melihat tabel *R Square* dan dibentuk prosentase total variasi dari variable dependen yang dijelaskan oleh variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.
- 2) Uji kelayakan model (uji F) dilakukan dengan melihat tabel *ANOVA*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan merupakan model yang layak.
- 3) Uji signifikansi (uji-t) dapat diperoleh dari tabel *coefficients*. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,5, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya apabila lebih dari 0,5, maka hipotesis yang diajukan ditolak.



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Hadi Shower adalah salah satu jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Lumajang, lebih tepatnya di Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Tempat cuci mobil dan sepeda motor Hadi Shower ini sudah berdiri selama 6 tahun. Ciri khas dari Hadi Shower Lumajang yaitu tempatnya yang strategis artinya berada di jalur poros pintu masuk Kota Lumajang, dekat dengan berbagai usaha atau bisnis lain, seperti warung makan Bu Djipto yang terkenal dan tidak asing lagi bagi warga Lumajang karena salah satu tempat makan yang populer. Harga cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang terbilang mahal. Selain itu, jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang memiliki tempat parkir yang cukup luas untuk menata antrian kendaraan pelanggan serta menyediakan tempat tunggu, tempat sholat, dan toilet yang nyaman dan bersih.

a. Kesuksesan Usaha

Kesuksesan usaha di Hadi Shower Lumajang di bidang jasa didukung oleh kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar, dan biaya lokasi. Tempat cuci mobil dan sepeda motor di Hadi Shower Lumajang ini dilengkapi dengan fasilitas hidrolis yang gunanya untuk membersihkan area bawah mobil, menyediakan vacum (penyedot debu dalam mobil). Selain itu kesuksesan usaha juga ditinjau dari kedekatan dengan infrastruktur seperti ketersediaan air yang

cukup, tersedianya genset. Dan dalam sehari kendaraan yang mencuci di Hadi Shower kurang lebih sampai 50 kendaraan.

b. Kedekatan dengan Infrastruktur

Tempat usaha yang dekat dengan infrastruktur yang lengkap dan memuaskan akan menunjang keberlangsungan kegiatan suatu usaha. Dalam usaha jasa pelayanan cuci mobil, ketersediaan listrik dan air menjadi hal pokok dalam menjalankan kegiatan usaha, sebagai contoh apabila terjadi pemadaman di Hadi Shower, maka kegiatan usaha akan terhenti.

c. Kedekatan dengan Pasar

Kedekatan dengan pasar artinya dekat dengan lingkungan bisnis. Lingkungan bisnis yang kondusif bagi jalannya kegiatan usaha perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam memilih lokasi usahanya. Usaha jasa berfokus pada pendapatan sebisa mungkin memilih lokasi usaha yang dekat dengan konsumen, sebagai contoh tempat lokasi usaha Hadi Shower dekat dengan perumahan, dekat dengan usaha lain seperti tempat makan, bengkel, hotel, dll.

d. Biaya Lokasi

Biaya lokasi yang dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha yang strategis harus menjadi pertimbangan pemilik usaha, karena akan berpengaruh terhadap investasi awal sebuah usaha. Apabila investasi awal terlalu besar dan tidak diperhitungkan secara cermat, maka menghambat kesuksesan usaha tersebut.

4.1.2. Hasil Pengumpulan Data

a. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini yaitu pelanggan Hadi Shower Lumajang yang berjumlah 50 responden akan dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden

	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	90%
Perempuan	5	10%
Usia		
30 tahun	6	12%
32 tahun	6	12%
33 tahun	11	22%
35 tahun	11	22%
37 tahun	7	14%
45 tahun	7	14%
50 tahun	2	4%
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	16	32%
PNS	9	18%
Wiraswasta	8	16%
Wirausaha	17	34%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Untuk mempermudah dalam melihat karakteristik gambaran umum responden disajikan dalam bentuk diagram berikut.

Gambar 4.1

Diagram Pie Chart Responden berdasarkan Jenis Kelamin

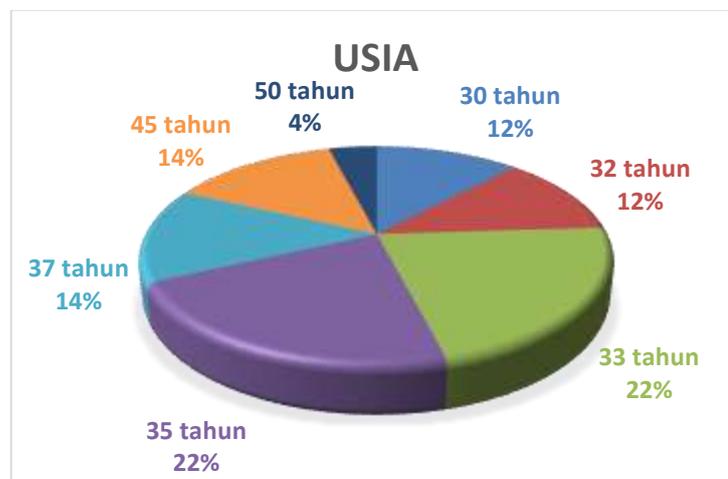


Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan jasa Hadi Shower adalah laki-laki sebanyak 90% dari jumlah responden 50 orang dan perempuan sebanyak 10% dari jumlah responden 50 orang. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengguna jasa Hadi Shower mayoritas laki-laki.

Gambar 4.2

Diagram Pie Chart Responden berdasarkan Usia

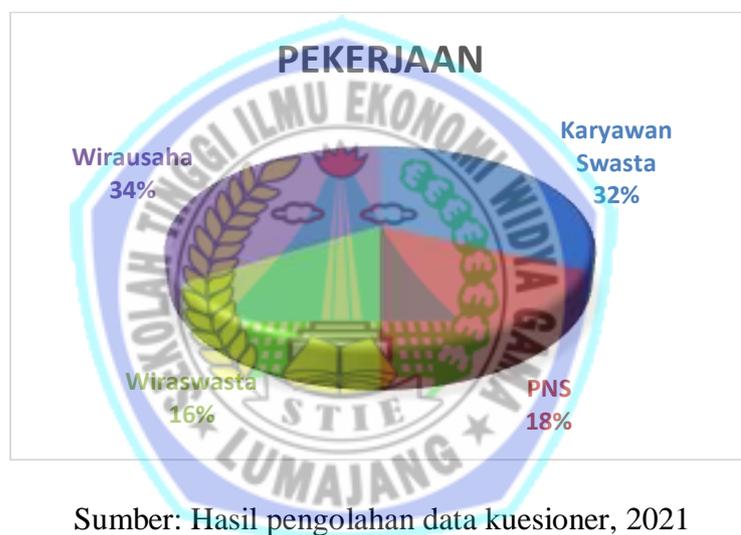


Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa usia responden 30 tahun sebanyak 12%; 32 tahun sebanyak 12%; 33 tahun sebanyak 22%; 35 tahun sebanyak 22%; 37 tahun sebanyak 14%; 45 tahun sebanyak 14%; dan 50 tahun sebanyak 4%. Dengan demikian disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 33 tahun dan 35 tahun.

Gambar 4.3

Diagram Pie Chart Responden berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 32%; sebagai PNS sebanyak 18%; sebagai wiraswasta 16%; dan sebagai wirausaha sebanyak 34%. Dengan demikian disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta.

b. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel

1) Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesuksesan Usaha

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Variabel Kesuksesan Usaha

No	Item Pertanyaan	Skala Interval										Rata- Rata (Mean)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Seberapa besar peluang pasar yang dimiliki oleh Hady Shower Lumajang?	-	-	1	-	2	6	8	15	15	3	7,8
2	Seberapa besar keunggulan persaingan dari Hady Shower Lumajang	-	-	-	-	2	5	12	12	13	6	7,94
3	Seberapa besar daya saing yang dimiliki Hady Shower Lumajang	-	-	-	1	4	3	13	21	6	2	7,5
4	Seberapa baik citra perusahaan yang diciptakan Hady Shower Lumajang	-	-	-	1	3	3	8	16	15	4	7,92
Indeks Rata-Rata Kesuksesan Usaha (KU)											7,79	

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Tanggapan responden sebagaimana Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel kesuksesan usaha (KU) memiliki rata-rata jawaban 7,79. Hal ini jika dilihat dari skala interval dengan rentang 1 sampai dengan 10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban tersebut berada pada tingkatan skor yang cukup tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa Hadi Shower dipersepsikan menjadi usaha jasa pencucian mobil dan sepeda motor yang sukses.

2) Hasil Tanggapan Responden Terhadap Kedekatan dengan Infrastruktur

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Variabel Kedekatan dengan Infrastruktur

No	Item Pertanyaan	Skala Interval										Rata- Rata (Mean)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Seberapa penting ketersediaan listrik dan pasokan air dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang	-	-	-	2	-	7	12	19	7	3	7,58
2	Seberapa penting ketersediaan sarana transportasi dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang	-	-	-	5	4	3	9	13	11	5	7,48
3	Seberapa penting adanya jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang	-	-	-	2	-	6	6	19	13	4	7,9
4	Seberapa penting ketersediaan prasarana transportasi dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang	-	-	-	1	5	7	6	10	13	8	7,8
Indeks Rata-Rata Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)											7,69	

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Tanggapan responden sebagaimana Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel kedekatan dengan infrastruktur (KI) memiliki rata-rata jawaban 7,69. Hal ini jika dilihat dari skala interval dengan rentang 1 sampai dengan 10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban tersebut berada pada tingkatan skor yang cukup

tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa Hadi Shower dipersepsikan sebagai usaha jasa pencucian mobil dan sepeda motor yang sukses disebabkan karena memiliki kedekatan dengan infrastruktur.

3) Hasil Tanggapan Responden Terhadap Kedekatan dengan Pasar

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Variabel Kedekatan dengan Pasar

No	Item Pertanyaan	Skala Interval										Rata- Rata (Mean)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Seberapa penting kedekatan dengan pemukiman dalam pemilihan lokasi usaha Hadi Shower Lumajang	-	-	5	5	4	7	13	8	6	2	6,52
2	Seberapa penting kedekatan dengan usaha lain dalam pemilihan lokasi usaha Hadi Shower Lumajang	-	-	4	5	4	7	12	9	7	2	6,66
3	Seberapa penting kedekatan dengan pejalan kaki dalam pemilihan lokasi usaha Hadi Shower Lumajang	-	1	3	5	4	4	11	10	8	4	6,88
4	Seberapa penting kedekatan dengan lalu lintas dalam pemilihan lokasi usaha Hadi Shower Lumajang	-	-	1	5	9	7	10	10	3	5	6,74
Indeks Rata-Rata Kedekatan dengan Pasar (KP)											6,7	

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Tanggapan responden sebagaimana Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel kedekatan dengan pasar (KP) memiliki rata-rata jawaban 6,7. Hal ini jika dilihat

dari skala interval dengan rentang 1 sampai dengan 10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban tersebut berada pada tingkatan skor yang cukup tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa Hadi Shower dipersepsikan sebagai usaha jasa pencucian mobil dan sepeda motor yang sukses disebabkan karena memiliki kedekatan dengan pasar.

4) Hasil Tanggapan Responden Terhadap Biaya Lokasi

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Variabel Biaya Lokasi

No	Item Pertanyaan	Skala Interval										Rata- Rata (Mean)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Seberapa besar harga beli bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha Hadi Shower Lumajang	-	-	2	2	2	4	7	14	14	5	7,7
2	Seberapa besar harga sewa bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha Hadi Shower Lumajang	-	-	-	-	1	4	4	16	17	8	8,36
3	Seberapa besar biaya pajak bangunan dalam pemilihan lokasi usaha Hadi Shower Lumajang	-	-	-	1	3	3	8	11	19	5	8,04
Indeks Rata-Rata Biaya Lokasi (BL)											8,03	

Sumber: Hasil pengolahan data 2021

Tanggapan responden sebagaimana Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel biaya lokasi (BL) memiliki rata-rata jawaban 8,03. Hal ini jika dilihat dari skala interval dengan rentang 1 sampai dengan 10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban tersebut berada pada tingkatan skor yang tinggi. Kondisi ini

mencerminkan bahwa Hadi Shower dipersepsikan sebagai usaha jasa pencucian mobil dan sepeda motor yang sukses disebabkan karena mengeluarkan biaya lokasi yang tinggi.

4.1.3. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data agar nantinya dapat menentukan model analisis yang tepat. Suatu model regresi yang baik harus terbebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut disajikan hasil pengujian asumsi klasik.

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Multikolinieritas Tolerance	VIF	Heteroskedastisitas Sig	Normalitas Asymp sig
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	0,606	1,649	0,330	
Kedekatan dengan Pasar (KP)	0,663	1,509	0,417	0,505
Biaya Lokasi (BL)	0,674	1,485	0,747	

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa variabel kedekatan dengan infrastruktur (KI), kedekatan dengan pasar (KP), dan biaya lokasi (BL) memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selain itu pada uji park memiliki nilai sig. $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji *kolmogrov smirnov* memiliki nilai asymp sig. $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel kedekatan dengan

infrastruktur (KI), kedekatan dengan pasar (KP), dan biaya lokasi (BL) terbebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu atau dua variabel independen yaitu kedekatan dengan infrastruktur (KI), kedekatan dengan pasar (KP), dan biaya lokasi (BL) terhadap variabel dependen yaitu kesuksesan usaha (KU). Berikut disajikan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Tabel *Coefficients*

Variabel	Nilai Koefisien
Konstanta	4,596
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)	0,343
Kedekatan dengan Pasar (KP)	0,150
Biaya Lokasi (BL)	0,497

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat ditarik model persamaan regresi dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$KU = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KP + \beta_3 BL$$

$$KU = 4,596 + 0,343 KI + 0,150 KP + 0,497 BL$$

Keterangan:

KU = Kesuksesan Usaha

KI = Kedekatan dengan Infrastruktur

KP = Kedekatan dengan Pasar

BL = Biaya Lokasi

4,596 = Konstanta

0,343 = Koefisien beta Kedekatan dengan Infrastruktur

0,150 = Koefisien beta Kedekatan dengan Pasar

0,497 = Koefisien beta Biaya Lokasi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel Kedekatan dengan Infrastruktur, Kedekatan dengan Pasar dan Biaya Lokasi (variabel independen) mempunyai arah koefisien yang positif terhadap Kesuksesan Usaha (variabel dependen) yaitu mempunyai nilai konstanta sebesar 4,596.
- 2) Koefisien Kedekatan dengan Infrastruktur (KI) sebesar 0,343 yang berarti bahwa Kedekatan dengan Infrastruktur yang semakin baik maka Kesuksesan Usaha akan mengalami peningkatan.
- 3) Koefisien Kedekatan dengan Pasar (KP) sebesar 0,150 yang berarti bahwa Kedekatan dengan Pasar yang semakin baik maka Kesuksesan Usaha akan mengalami peningkatan.
- 4) Koefisien Biaya Lokasi (BL) sebesar 0,497 yang berarti bahwa Biaya Lokasi yang semakin tinggi maka Kesuksesan Usaha akan mengalami peningkatan.

4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memberikan penilaian seberapa baik (*goodness of fit*) model regresi menjelaskan variasi variabel independen melalui koefisien determinasi (R^2). Kemudian menguji kelayakan model (uji F) dengan uji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variable dependen

(*overall fit*), serta melakukan uji signifikansi (uji-t) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (*significance test*). Penjelasan dari masing-masing pengujian tersebut dengan menggunakan hasil output SPSS pada tabel 4.8 (Gunawan, 2015) sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Determinasi R square	Uji F Sig	Uji t Sig
Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)			0,000
Kedekatan dengan Pasar (KP)	0,788	,000	0,006
Biaya Lokasi (BL)			0,000

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS, 2021

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.8 hasil uji nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kedekatan dengan infrastruktur (KI), kedekatan dengan pasar (KP), dan biaya lokasi (BL) memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,788 yang berarti bahwa 78,8% kesuksesan usaha (KU) dapat dijelaskan oleh variabel infrastruktur (KI), kedekatan dengan pasar (KP), dan biaya lokasi (BL), sedangkan sisanya 21,2% kesuksesan usaha (KU) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (uji F)

Hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel kedekatan dengan infrastruktur (KI), kedekatan dengan pasar (KP), dan biaya lokasi (BL) memiliki nilai Sig. < 0,05 yang berarti bahwa model regresi

merupakan model yang layak atau memiliki pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi (uji-t)

Uji Signifikansi (uji-t) dapat diperoleh dari tabel *coefficients*. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan telah diterima. Sebaliknya apabila lebih dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan di tolak. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil dari uji signifikansi pada masing-masing variabel independen kedekatan dengan infrastruktur (KI) sebesar 0,000, kedekatan dengan pasar (KP) sebesar 0,006, dan biaya lokasi (BL) sebesar 0,000. Yang artinya ketiga variabel tersebut memiliki nilai Sig. < 0,05 yang berarti bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha (KU).

4.2. Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis data yang dilakukan pengujian dengan program SPSS, bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan setuju dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut bahwa dari tiga variabel independen yaitu kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar dan biaya lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan usaha.

4.2.1. Pengaruh Kedekatan Infrastruktur Terhadap Kesuksesan Usaha Hadi Shower Lumajang

Kedekatan dengan Infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap kesuksesan usaha. Variabel kedekatan dengan infrastruktur merupakan salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha karena infrastruktur menjadi penunjang jalannya kegiatan bisnis.

Sebagai contoh, usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor Hadi Shower memerlukan listrik dan air dalam melakukan kegiatan usahanya, apabila listrik padam dan ketersediaan air juga minim, maka otomatis usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor tidak berjalan dengan baik. Selain itu, kedekatan dengan infrastruktur ini juga mempunyai berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.

Namun, infrastruktur tidak hanya meliputi ketersediaan listrik dan air saja, tetapi ketersediaan sarana transportasi, adanya jalan yang lebar dan dalam kondisi baik, serta adanya prasarana transportasi juga berpengaruh pada kesuksesan usaha yang dijalankan.

4.2.2. Pengaruh Kedekatan dengan Pasar Terhadap Kesuksesan Usaha Hadi Shower Lumajang

Kedekatan dengan pasar berpengaruh secara parsial terhadap kesuksesan usaha. Variabel kedekatan dengan pasar menjadi salah satu pertimbangan pemilik usaha dalam menentukan lokasi usahanya. Misalnya, kedekatan dengan bisnis jasa lain untuk menambah relasi usaha dan saling bersinergi, kedekatan dengan

konsumen yang merupakan target utama usaha jasa, kedekatan dengan pesaing untuk saling berkompetisi secara sehat dan mengembangkan usaha, dan perlunya peralatan/perlengkapan produksi yang memadai untuk memaksimalkan jalannya kegiatan usaha sehingga dapat mencapai kesuksesan usaha. Oleh karena itu, perlu pemilik usaha mempertimbangkan lingkungan bisnis dalam lokasi usahanya.

4.2.3. Pengaruh Biaya Lokasi terhadap Kesuksesan Usaha Hadi Shower Lumajang

Biaya lokasi berpengaruh secara parsial terhadap kesuksesan usaha. Hal ini dilihat dari hasil uji t bahwa variabel biaya lokasi memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$. Variabel biaya lokasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kesuksesan usaha. Hal ini menunjukkan meskipun biaya yang harus dikeluarkan mahal untuk memperoleh lokasi yang strategis, pemilik usaha akan tetap memilih lokasi tersebut karena letaknya yang dekat dengan infrastruktur, dekat dengan pasar, dan fasilitas-fasilitas lainnya, sehingga mendukung kelancaran jalannya bisnis. Usaha yang dapat berjalan dengan lancar, maka akan mudah mencapai kesuksesan usahanya. Namun perlu dipertimbangkan lagi oleh pemilik usaha agar tetap memperhatikan biaya untuk memperoleh lokasi yang strategis karena berhubungan dengan investasi awal usahanya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada pelanggan yang mencuci mobil dan sepeda motor di Hady Shower Lumajang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor pemilihan lokasi yang mempengaruhi kesuksesan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedekatan dengan Infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hady Shower Lumajang
2. Kedekatan dengan Pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hady Shower Lumajang.
3. Biaya Lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor di Hady Shower Lumajang.

Dari ketiga variabel independen yang diajukan dalam penelitian ini, variabel biaya lokasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen yaitu kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor Hady Shower Lumajang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagi Pemilik Usaha Jasa Pelayanan Cuci Mobil dan Sepeda Motor Hady Shower Lumajang

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemilihan lokasi yang memperhatikan variabel kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan pasar, biaya lokasi terbukti memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa pelayanan cuci mobil dan sepeda motor Hady Shower Lumajang.

Ditinjau dari variabel biaya lokasi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kesuksesan usaha, yakni dengan nilai 0,497 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dalam memilih lokasi usaha, sebaiknya pemilik usaha memperhatikan dan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha tersebut. Besarnya investasi awal yang dikeluarkan oleh pemilik usaha, misalnya harga sewa bangunan ataupun biaya renovasi bangunan harus menjadi perhatian utama pemilik usaha karena akan mempengaruhi lamanya waktu untuk mencapai titik impas usaha. Dan jika biaya renovasi yang terlalu besar, maka pada akhirnya akan menghambat tercapainya kesuksesan usaha.

2. Bagi Peneliti di Masa yang Akan Datang

Saran untuk penelitian di masa yang akan datang, diharapkan dapat menambah referensi, memperluas ruang lingkup penelitian, dan menambah variabel sehingga dapat diperoleh dengan hasil yang relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- Canesta, F., Chen, E., & Chua, K. (2020). Lingkungan Media Sosial Mempengaruhi Kesuksesan Sebuah Branding Melalui Komunitas Influencers. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(1), 70-77.
- Chelviani, K. M., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Toko Modern Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 257-266.
- Danny, F. G., & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapasitas Inovasi terhadap Kesuksesan Proyek pada Bidang Fashion. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 690-699.
- Ferdinand, A. (2014). Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen: Metode Penelitian Manajemen: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2018). Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47-58.
- Fu'Ad, E. N. (2016). Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1).
- Gunawan, M. A. (2015). Statistik penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial. *Yogyakarta: Parama Publishing*.
- Hanggita, A. T. (2018). Analisis Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Jasa pada UMKM di Kecamatan Paciran. *Manajemen Bisnis*, 8(2).
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kecil di Semarang Barat). *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 54-70.
- Lesmana, D. I. (2018). Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro Di Jalan Juanda Samarinda. *Ekonomia*, 7(1), 120-131.
- Noor, H. F. (2007). Ekonomi manajerial. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Pangkey, P. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut yang Pernah Go Public di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Putri, N. K. (2013). Peran Human Capital terhadap Kesuksesan Organisasi: Karyawan Adalah Investasi. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 11(2), 93-97.
- Render, B., & Heizer, J. (2015). *Manajemen Operasi Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan, M., & Sandi, H. E. (2019). Pengaruh Interaksi Total Quality Management Dengan Sistem Penghargaan, Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 8(1), 13-28.
- Rifa'i, M., Suprihatin, S., & Agustim, W. (2019). Kompetensi Wirausaha, Pembinaan, Serta Lokasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Bagi Pelaku Usaha Skala Mikro. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 159-173.
- Suarmawan, K. A., Suharsono, N., & Suwena, K. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kerajinan Ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, T. W. (2019, October). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Dagang Di Kota Surabaya. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)* (Vol. 1, No. 1, pp. E4-E4).
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran Edisi 3*. Yogyakarta: Andi.
- Utaminingsih, A., Ariefiantoro, T., & Widowati, S. Y. (2017). Menyingkap Rahasia Kesuksesan Usaha Tahu Baxo Bu Pudji Ungaran. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(2), 184-194.
- Wahyudi, N. (2014). Analisis faktor-faktor pemilihan lokasi usaha terhadap kesuksesan Usaha jasa mikro di kecamatan sungai kunjang. *Ekonomia*, 3(3), 136-143.
- Wongso, W. W., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Relational Capital Terhadap Kesuksesan Usaha Online Shop di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 102-109.

Yuliati, T., & Utomo, H. (2013). Pengaruh Kedekatan Infrastruktur, Kedekatan Konsumen, Biaya Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Di Areal Rute Jalan JalurLintas Selatan Kota Salatiga. *Among Makarti*, 5(2).





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Yth.

Saudara/Saudari Responden Penelitian

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Jasa Pelayanan Cuci Mobil dan Sepeda Motor Hady Shower Di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang”, maka saya:

Nama : Mei Dwi Wulandari
NIM : 217122949
Universitas : STIE Widya Gama Lumajang
Jurusan/Fakultas : S1 Manajemen / Ekonomi

Dengan kerendahan hati memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Jawaban saudara akan sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Hasil jawaban dari kuesioner ini hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya akan sangat menghargai jawaban yang Saudara/i berikan dan akan tetap menjaga kerahasiaan dan informasi yang Saudara/i berikan.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Mei Dwi Wulandari

Lembar Kuesioner

I. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas Anda. Identitas responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.
- Pertanyaan-pertanyaan berikut mohon diisi dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang terjadi, agar penelitian ini mendapatkan data yang valid.
- Kriteria responden yang dapat mengisi kuesioner ini yaitu:
 - Responden merupakan pelanggan yang pernah mencuci mobil ataupun sepeda motor di Hady Shower Lumajang.
 - Responden merupakan pelanggan yang pernah mencuci mobil ataupun sepeda motor di Hady Shower Lumajang lebih dari dua kali.
- Berilah penilaian dan tanda lingkaran pada angka 1 sampai 10, setiap pertanyaan sesuai yang anda alami dan rasakan.

II. Identitas Responden

No. Responden : (diisi oleh peneliti)
Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
Usia : tahun
Pekerjaan :

III. Daftar Pertanyaan

- Seberapa besar peluang pasar yang dimiliki oleh Hady Shower Lumajang

Kecil/Tidak ada	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat besar
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	--------------
- Seberapa besar keunggulan persaingan dari Hady Shower Lumajang

Kecil/Tidak ada	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat besar
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	--------------
- Seberapa besar daya saing yang dimiliki Hady Shower Lumajang

Kecil/Tidak ada	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat besar
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	--------------
- Seberapa baik citra perusahaan yang diciptakan Hady Shower Lumajang

Kecil/Tidak ada	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat besar
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	--------------
- Seberapa penting ketersediaan listrik dan pasokan air dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

6. Seberapa penting ketersediaan sarana transportasi dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

7. Seberapa penting adanya jalanan lebar dan dalam kondisi yang baik dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

8. Seberapa penting ketersediaan prasarana transportasi dalam pemilihan lokasi usaha di Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

9. Seberapa penting kedekatan dengan pemukiman dalam pemilihan lokasi usaha Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

10. Seberapa penting kedekatan dengan usaha lain dalam pemilihan lokasi usaha Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

11. Seberapa penting kedekatan dengan pejalan kaki dalam pemilihan lokasi usaha Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

12. Seberapa penting kedekatan dengan lalu lintas dalam pemilihan lokasi usaha Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

13. Seberapa besar harga beli bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

14. Seberapa besar harga sewa bangunan/lahan dalam pemilihan lokasi usaha Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

15. Seberapa besar biaya pajak bangunan dalam pemilihan lokasi usaha Hady Shower Lumajang

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat penting
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----------------

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Kesuksesan Usaha (KU)					Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)					Kedekatan dengan Pasar (KP)					Biaya Lokasi (BL)			
				KU 1	KU 2	KU 3	KU 4	TOTAL KU	KI 1	KI 2	KI 3	KI 4	TOTAL KI	KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	TOTAL KP	BL 1	BL 2	BL 3	TOTAL BL
1	Perempuan	30	Karyawan Swasta	8	9	5	6	28	4	4	7	6	21	3	8	9	5	25	6	9	7	22
2	Laki-Laki	50	Wiraswasta	8	8	7	8	31	8	9	8	9	34	7	7	8	6	28	8	8	9	25
3	Laki-Laki	45	Wiraswasta	9	9	8	7	33	7	9	6	8	30	7	5	8	7	27	6	8	8	22
4	Laki-Laki	35	PNS	8	9	8	9	34	8	8	8	8	32	7	8	8	7	30	9	9	9	27
5	Laki-Laki	35	PNS	8	8	8	9	33	8	8	8	8	32	8	8	8	8	32	8	9	9	26
6	Laki-Laki	50	Wiraswasta	7	7	8	9	31	7	8	7	8	30	7	7	9	9	32	8	7	7	22
7	Laki-Laki	37	Wiraswasta	10	10	10	10	40	10	10	10	10	40	10	10	6	5	31	10	10	10	30
8	Laki-Laki	32	Wiraswasta	7	9	8	7	31	8	7	8	7	30	3	3	3	5	14	8	10	10	28
9	Laki-Laki	45	PNS	8	8	8	8	32	8	8	8	8	32	8	7	7	6	28	8	8	8	24
10	Perempuan	45	Karyawan Swasta	8	8	8	8	32	8	8	8	8	32	7	7	7	9	30	8	8	8	24
11	Perempuan	45	Karyawan Swasta	9	10	10	9	38	9	10	9	9	37	9	10	10	10	39	9	10	9	28
12	Laki-Laki	33	Karyawan Swasta	7	7	7	8	29	8	9	8	6	31	8	5	7	4	24	8	8	7	23
13	Laki-Laki	33	Wiraswasta	9	9	9	9	36	9	9	9	9	36	9	9	9	10	37	9	9	9	27
14	Laki-Laki	37	Wiraswasta	8	8	8	7	31	8	8	8	9	33	8	8	8	8	32	8	8	9	25
15	Laki-Laki	30	Karyawan Swasta	6	6	5	5	22	6	7	6	5	24	3	3	5	4	15	7	7	7	21
16	Laki-Laki	32	Wiraswasta	9	7	6	4	26	8	9	7	7	31	3	4	3	5	15	3	6	4	13
17	Laki-Laki	32	Wiraswasta	8	8	8	8	32	7	6	10	10	33	7	5	9	8	29	9	10	9	28

18	Laki-Laki	35	Wirausaha	8	10	9	8	35	9	9	10	9	37	8	9	9	7	33	9	10	10	29
19	Laki-Laki	35	Wirausaha	8	9	9	9	35	8	9	8	8	33	9	8	9	8	34	8	9	9	26
20	Laki-Laki	37	Wirausaha	9	7	7	8	31	9	7	8	7	31	7	8	8	7	30	3	9	9	21
21	Laki-Laki	35	PNS	7	6	9	9	31	8	7	9	4	28	5	7	9	8	29	10	6	7	23
22	Laki-Laki	37	Wirausaha	9	9	8	9	35	7	10	9	10	36	9	9	10	10	38	9	8	9	26
23	Laki-Laki	35	Wirausaha	9	9	8	8	34	8	8	9	8	33	8	8	8	8	32	8	9	9	26
24	Laki-Laki	35	Wirausaha	9	8	7	9	33	7	8	9	10	34	7	7	7	7	28	9	10	8	27
25	Laki-Laki	30	Karyawan Swasta	9	8	8	8	33	9	9	9	9	36	7	7	8	8	30	7	9	8	24
26	Laki-Laki	30	Karyawan Swasta	9	9	8	8	34	7	8	7	9	31	7	7	7	7	28	10	9	8	27
27	Laki-Laki	33	Karyawan Swasta	3	9	8	10	30	6	4	6	5	21	3	3	2	5	13	10	10	10	30
28	Laki-Laki	37	Karyawan Swasta	7	8	8	8	31	8	8	9	8	33	7	7	8	3	25	9	9	8	26
29	Laki-Laki	37	Wirausaha	9	8	8	9	34	7	7	8	7	29	8	8	8	6	30	10	9	9	28
30	Laki-Laki	35	Wirausaha	8	9	8	9	34	8	7	9	9	33	6	6	7	5	24	9	8	8	25
31	Laki-Laki	33	PNS	9	10	8	8	35	7	8	9	10	34	7	9	7	6	29	7	9	10	26
32	Laki-Laki	33	Wirausaha	7	7	8	6	28	7	7	6	6	26	6	6	6	7	25	7	6	7	20
33	Laki-Laki	35	Wirausaha	6	6	4	7	23	6	5	8	6	25	5	4	5	7	21	7	5	8	20
34	Laki-Laki	45	Karyawan Swasta	8	7	7	8	30	6	8	6	6	26	4	5	6	4	19	7	8	7	22
35	Perempuan	35	Karyawan Swasta	10	7	7	9	33	10	9	8	10	37	6	7	7	8	28	9	8	9	26
36	Laki-Laki	32	PNS	5	7	7	5	24	6	5	6	6	23	5	6	4	7	22	4	7	6	17
37	Laki-Laki	33	Wiraswasta	6	8	9	10	33	9	6	8	7	30	8	6	9	10	33	5	10	9	24
38	Laki-Laki	33	Wirausaha	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	6	6	5	5	22	6	9	6	21
39	Laki-Laki	45	PNS	8	9	8	8	33	8	7	8	9	32	7	7	7	9	30	9	8	9	26
40	Laki-Laki	32	PNS	9	10	9	8	36	8	7	7	9	31	9	9	10	10	38	8	9	9	26
41	Laki-Laki	33	Wirausaha	9	10	7	9	35	9	9	10	9	37	9	8	7	6	30	9	8	9	26
42	Laki-Laki	33	Wiraswasta	7	8	6	7	28	7	10	9	9	35	4	3	3	4	14	8	8	6	22

43	Laki-Laki	37	Wirausaha	10	7	7	9	33	10	9	8	10	37	6	7	7	6	26	9	8	9	26
44	Laki-Laki	33	Wirausaha	9	9	8	9	35	7	10	9	10	36	6	9	10	8	33	9	8	9	26
45	Laki-Laki	33	PNS	7	7	7	8	29	8	8	8	8	32	4	4	4	4	16	4	8	8	20
46	Laki-Laki	32	Karyawan Swasta	8	7	7	7	29	8	4	8	5	25	4	4	4	5	17	8	9	5	22
47	Perempuan	45	Karyawan Swasta	8	7	7	7	29	8	4	8	5	25	4	4	4	5	17	8	9	5	22
48	Laki-Laki	35	Karyawan Swasta	6	5	6	10	27	6	5	4	7	22	6	6	5	7	24	5	7	7	19
49	Laki-Laki	30	Karyawan Swasta	6	6	7	6	25	6	6	7	6	25	5	6	6	8	25	7	6	5	18
50	Laki-Laki	30	Karyawan Swasta	6	6	5	7	24	7	5	9	9	30	10	9	4	6	29	6	9	8	23



Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Distribusi Frekuensi

Statistics

	Jenis_Kelamin	Umur	Pekerjaan
Valid	50	50	50
N Missing	0	0	0

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	45	90,0	90,0	90,0
Valid Perempuan	5	10,0	10,0	100,0
Valid Total	50	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	6	12,0	12,0	12,0
Valid 32	6	12,0	12,0	24,0
Valid 33	11	22,0	22,0	46,0
Valid 35	11	22,0	22,0	68,0
Valid 37	7	14,0	14,0	82,0
Valid 45	7	14,0	14,0	96,0
Valid 50	2	4,0	4,0	100,0
Valid Total	50	100,0	100,0	

Kesuksesan Usaha (KU)

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	2,0	2,0	2,0
5	2	4,0	4,0	6,0
6	6	12,0	12,0	18,0
7	8	16,0	16,0	34,0
Valid 8	15	30,0	30,0	64,0
9	15	30,0	30,0	94,0
10	3	6,0	6,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	2	4,0	4,0	4,0
6	5	10,0	10,0	14,0
7	12	24,0	24,0	38,0
Valid 8	12	24,0	24,0	62,0
9	13	26,0	26,0	88,0
10	6	12,0	12,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	1	2,0	2,0	2,0
5	4	8,0	8,0	10,0
6	3	6,0	6,0	16,0
7	13	26,0	26,0	42,0
Valid 8	21	42,0	42,0	84,0
9	6	12,0	12,0	96,0
10	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	1	2,0	2,0	2,0
5	3	6,0	6,0	8,0
6	3	6,0	6,0	14,0
7	8	16,0	16,0	30,0
Valid 8	16	32,0	32,0	62,0
9	15	30,0	30,0	92,0
10	4	8,0	8,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KU_1	50	3	10	7,80	1,429
KU_2	50	5	10	7,94	1,331
KU_3	50	4	10	7,50	1,266
KU_4	50	4	10	7,92	1,383
Valid N (listwise)	50				

Kedekatan Dengan Infrastruktur (KI)

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	2	4,0	4,0	4,0
6	7	14,0	14,0	18,0
7	12	24,0	24,0	42,0
Valid 8	19	38,0	38,0	80,0
9	7	14,0	14,0	94,0
10	3	6,0	6,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	5	10,0	10,0	10,0
5	4	8,0	8,0	18,0

6	3	6,0	6,0	24,0
7	9	18,0	18,0	42,0
8	13	26,0	26,0	68,0
9	11	22,0	22,0	90,0
10	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	2	4,0	4,0	4,0
6	6	12,0	12,0	16,0
7	6	12,0	12,0	28,0
Valid 8	19	38,0	38,0	66,0
9	13	26,0	26,0	92,0
10	4	8,0	8,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	1	2,0	2,0	2,0
Valid 5	5	10,0	10,0	12,0
6	7	14,0	14,0	26,0
7	6	12,0	12,0	38,0

8	10	20,0	20,0	58,0
9	13	26,0	26,0	84,0
10	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI_1	50	4	10	7,58	1,295
KI_2	50	4	10	7,48	1,776
KI_3	50	4	10	7,90	1,359
KI_4	50	4	10	7,80	1,678
Valid N (listwise)	50				

Kedekatan Dengan Pasar (KP)

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	10,0	10,0	10,0
4	5	10,0	10,0	20,0
5	4	8,0	8,0	28,0
Valid 6	7	14,0	14,0	42,0
7	13	26,0	26,0	68,0
8	8	16,0	16,0	84,0
9	6	12,0	12,0	96,0

10	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	4	8,0	8,0	8,0
4	5	10,0	10,0	18,0
5	4	8,0	8,0	26,0
6	7	14,0	14,0	40,0
Valid 7	12	24,0	24,0	64,0
8	9	18,0	18,0	82,0
9	7	14,0	14,0	96,0
10	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2,0	2,0	2,0
3	3	6,0	6,0	8,0
4	5	10,0	10,0	18,0
Valid 5	4	8,0	8,0	26,0
6	4	8,0	8,0	34,0
7	11	22,0	22,0	56,0

8	10	20,0	20,0	76,0
9	8	16,0	16,0	92,0
10	4	8,0	8,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	2,0	2,0	2,0
4	5	10,0	10,0	12,0
5	9	18,0	18,0	30,0
6	7	14,0	14,0	44,0
Valid 7	10	20,0	20,0	64,0
8	10	20,0	20,0	84,0
9	3	6,0	6,0	90,0
10	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP_1	50	3	10	6,52	1,951
KP_2	50	3	10	6,66	1,923
KP_3	50	2	10	6,88	2,096
KP_4	50	3	10	6,74	1,850
Valid N (listwise)	50				

Biaya Lokasi (BL)

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	4,0	4,0	4,0
4	2	4,0	4,0	8,0
5	2	4,0	4,0	12,0
6	4	8,0	8,0	20,0
Valid 7	7	14,0	14,0	34,0
8	14	28,0	28,0	62,0
9	14	28,0	28,0	90,0
10	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	1	2,0	2,0	2,0
6	4	8,0	8,0	10,0
7	4	8,0	8,0	18,0
Valid 8	16	32,0	32,0	50,0
9	17	34,0	34,0	84,0
10	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pertanyaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	1	2,0	2,0	2,0
5	3	6,0	6,0	8,0
6	3	6,0	6,0	14,0
7	8	16,0	16,0	30,0
Valid 8	11	22,0	22,0	52,0
9	19	38,0	38,0	90,0
10	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BL_1	50	3	10	7,70	1,764
BL_2	50	5	10	8,36	1,208
BL_3	50	4	10	8,04	1,442
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Kesuksesan Usaha (KU)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KU_1	23,36	10,888	,449	,245	,772
KU_2	23,22	9,930	,650	,490	,661
KU_3	23,66	10,025	,690	,543	,643
KU_4	23,24	10,798	,489	,329	,748

Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI_1	23,18	16,640	,648	,475	,795
KI_2	23,28	13,185	,685	,515	,779
KI_3	22,86	16,245	,646	,478	,794
KI_4	22,96	13,753	,691	,518	,772

Kedekatan dengan Pasar (KP)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	------------------------------	----------------------------------

KP_1	20,28	25,961	,739	,636	,835
KP_2	20,14	25,307	,798	,709	,811
KP_3	19,92	24,320	,761	,608	,826
KP_4	20,06	28,629	,626	,429	,877

Biaya Lokasi (BL)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BL_1	16,40	5,388	,419	,190	,686
BL_2	15,74	7,380	,471	,286	,593
BL_3	16,06	5,813	,580	,364	,427

2. Uji Reliabilitas

Kesuksesan Usaha (KU)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,764	,769	4

Kedekatan dengan Infrastruktur (KI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,836	4

Kedekatan dengan Pasar (KP)

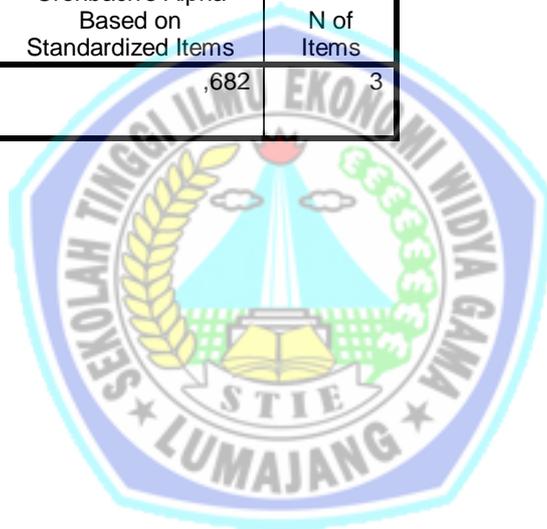
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,874	4

Biaya Lokasi (BL)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,664	,682	3



Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolenieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BL, KP, KI ^b		Enter

a. Dependent Variable: KU

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,774	1,967

a. Predictors: (Constant), BL, KP, KI

b. Dependent Variable: KU

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	662,691	3	220,897	57,076	,000 ^b
Residual	178,029	46	3,870		
Total	840,720	49			

a. Dependent Variable: KU

b. Predictors: (Constant), BL, KP, KI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,596	2,139		2,149	,037		
KI	,343	,072	,415	4,768	,000	,606	1,649
KP	,150	,052	,242	2,901	,006	,663	1,509
BL	,497	,099	,415	5,016	,000	,674	1,485

a. Dependent Variable: KU

2. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LneBL, LneKP, LneKI ^b		Enter

a. Dependent Variable: Lnei2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 ^a	,090	,030	2,53830

a. Predictors: (Constant), LneBL, LneKP, LneKI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29,237	3	9,746	1,513	,224 ^b
Residual	296,377	46	6,443		
Total	325,614	49			

a. Dependent Variable: Lnei2

b. Predictors: (Constant), LneBL, LneKP, LneKI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,015	8,300		1,809	,077
LneKI	-2,457	2,498	-,170	-,984	,330
LneKP	-1,258	1,535	-,138	-,820	,417
LneBL	-,885	2,731	-,054	-,324	,747

a. Dependent Variable: Lnei2

a. Dependent Variable: Lnei2

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90610865
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,071
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5 Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BL, KP, KI ^b		Enter

a. Dependent Variable: KU

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,774	1,967

a. Predictors: (Constant), BL, KP, KI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	662,691	3	220,97	57,076	,000 ^b
Residual	178,029	46	3,870		
Total	840,720	49			

a. Dependent Variable: KU

b. Predictors: (Constant), BL, KP, KI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,596	2,139		2,149	,037
KI	,343	,072	,415	4,768	,000
KP	,150	,052	,242	2,901	,006
BL	,497	,099	,415	5,016	,000

a. Dependent Variable: KU



Plagiarism Checker X Originality Report

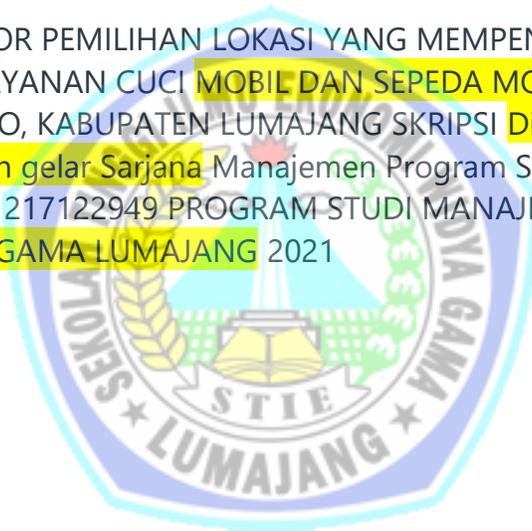
Similarity Found: 15%

Date: Sunday, July 04, 2021

Statistics: 2515 words Plagiarized / 16491 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN USAHA PADA JASA PELAYANAN CUCI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR HADI SHOWER DI KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN LUMAJANG SKRIPSI Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen Oleh : Mei Dwi Wulandari NIM. 217122949 PROGRAM STUDI MANAJEMEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA GAMA LUMAJANG 2021





**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
WIDYA GAMA LUMAJANG
STATUS : TERAKREDITASI**

Kampus : Jl. Gatot Subroto No.4 Telp/Fax. (0334) 881924 Lumajang-67352
email : info@stiewidyagamalumajang.ac.id, Website : http://www.stiewidyagamalumajang.ac.id

**KARTU BIMBINGAN USULAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : MEI DWI WULANDARI
NIM : 217122949
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI YANG
MEMPENGARUHI KESUKSESAN USAHA PADA JASA PELAYANAN
CUCI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR HADI SHOWER DI KECAMATAN
SUKODONO, KABUPATEN LUMAJANG

Pembimbing 1 : RIZA BAHTIAR SULISTYAN, SE., MM
Pembimbing 2 : M. TAUFIK, SE., MM.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	22 Des 2020	Pengajuan Judul		
2.	31 Des 2020	Bimbingan BAB I		
3.	9 Januari 2021	Revisi BAB I		
4.	24 Januari 2021	Bimbingan BAB 2		
5.	27 Januari 2021	Revisi BAB 2		
6.	3 Februari 2021	Bimbingan BAB 3		
7.	17 Februari 2021	Revisi BAB 3		
8.	23 Februari 2021	Bimbingan Lag Out & Format Proposal		
9.	9 Maret 2021	ACC Ujian Proposal		



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
WIDYA GAMA LUMAJANG**

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus : Jl. Gatot Subroto No.4 Telp/Fax. (0334) 881924 Lumajang-67352
email : info@stiewidyagalumajang.ac.id, Website : http://www.stiewidyagalumajang.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : MEI DWI WULANDARI
NIM : 217122949
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI YANG
MEMPENGARUHI KESUKSESAN USAHA PADA JASA PELAYANAN
CUCI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR HADI SHOWER DI KECAMATAN
SUKODONO, KABUPATEN LUMAJANG

Pembimbing 1 : RIZA BAHTIAR SULISTYAN, SE., MM
Pembimbing 2 : M. TAUFIK, SE., MM.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	29-05-2021	Bab 4		
2.	04-06-2021	Revisi Bab 4		
3.	07-06-2021	Bab 4		
4.	10-06-2021	Revisi Bab 4		
5.	13-06-2021	Bab 5		
6.	16-06-2021	Bab 5		
7.	18-06-2021	Revisi Bab 4 dan BAB 5		
8.	20-06-2021	Revisi BAB 5		
9.	22-06-2021	Acc BAB 4 dan 5		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Latar Pribadi

Nama : Mei Dwi Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 22 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Kh. Wakhid Hasyim Gg.2, RT.02/RW.08, Kelurahan
Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang
No. Hp : 082228239757
Email : meiwulandari503@gmail.com
Orang Tua :
Ayah : Turiman
Ibu : Farida Ariani

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bhayangkari Lulus Tahun 2005
2. SDN Citrodiwangsan 02 Lulus Tahun 2011
3. SMP Negeri 4 Lumajang Lulus Tahun 2014
4. SMA PGRI 1 Lumajang Lulus Tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini Saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pemilik usaha jasa cuci mobil dan sepeda motor Hadi Shower di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Mei Dwi Wulandari
NIM : 217122949
Universitas : STIE Widya Gama Lumajang
Jurusan : Manajemen

Telah melakukan penelitian di Hadi Shower Lumajang selama satu bulan mulai tanggal 2 Juni s/d 1 Juli 2021. Dengan judul penelitian:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN USAHA PADA JASA PELAYANAN CUCI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR HADI SHOWER DI KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN LUMAJANG”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 1 Juli 2021

HADI Shower & Cafe
CUCI MOBIL & SEPEDA MOTOR
Jl. A. Yani No. 188
Hadi Shower